

## Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Karang Manik Melalui Program Kampus Mengajar

Iftina Delfi <sup>a, 1</sup>, Syafri Hidayat <sup>b, 2</sup>, Fina Triviana <sup>c, 3</sup>, Camellia <sup>d, 4</sup>

<sup>b, d</sup> Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

<sup>a, c</sup> Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

<sup>4</sup> [camellia@fkip.unsri.ac.id](mailto:camellia@fkip.unsri.ac.id)

### ABSTRAK

Hasil PISA Indonesia yang selalu berada dibawah nilai rata-rata dan menempati peringkat 10 besar terbawah membuat merupakan indikator kuat yang memperlihatkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa yang seharusnya kemampuan tersebut sangat penting untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah tang terutamanya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Negara melalui Kemendikbudristek selalu berkreasi dan berinovasi untuk mengatasi masalah tersebut yang salah satunya dengan meluncurkan program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program ini, mahasiswa dengan ide yang kreatif serta semangat yang membara merupakan orang terdepan dalam mencapai tujuan di atas. Program ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yang terdiri dari pra penugasan, penugasan, dan pasca penugasan. Publikasi ini merupakan publikasi dari mahasiswa dan dosen program Kampus Mengajar angkatan ke 5 dengan SDN Karang Manik sebagai sekolah penempatan. Melalui program-program yang telah kami rancang, kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Karang Manik mengalami peningkatan yang terlihat dari perbandingan nilai pretes dan postes AKM kelas yang dilakukan di awal dan di akhir masa penugasan yang mengalami peningkatan. Meskipun kami hanya melaksanakan kegiatan ini selama 1 semester, namun program-program kerja yang telah kami rancang terus dilanjutkan oleh bapak, ibu guru di sekolah tersebut dengan tujuan yang sama dengan tujuan diadakannya program Kampus Mengajar ini. Adapun bagi kami, program Kampus Mengajar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan pemecahan masalah yang ada di sekolah sasaran.

### ABSTRACT

*Indonesia's PISA results, which are always below the average score and are ranked in the bottom 10, are a strong indicator showing the low literacy and numeracy skills of students, which should be very important for students in strengthening their problem solving abilities, especially in accordance with everyday life. . The state, through the Ministry of Education and Culture, is always creative and innovative to overcome this problem, one of which is by launching the Kampus Mengajar Program which is part of the Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) policy. Through this program, students with creative ideas and burning enthusiasm are at the forefront of achieving the above goals. This program is implemented through 3 stages consisting of pre-assignment, assignment and post-assignment. This publication is a publication from students and lecturers of the 5th class of the Kampus Mengajar program with SDN Karang Manik as the placement school. Through the programs that we have designed, the literacy and numeracy skills of SDN Karang Manik students have increased, which can be seen from the comparison of the AKM class pretest and posttest scores conducted at the beginning and at the end of the assignment period which has increased. Even though we only carried out this activity for 1 semester, the work programs that we have designed continue to be carried out by the teachers at the school with the same aim as the aim of holding this Kampus Mengajar program. For us, the Kampus Mengajar program can be used to improve teaching abilities and solve problems that exist in target schools.*

### Informasi Artikel

Diterima : 08 November 2023

Disetujui: 17 December 2023

### Kata kunci:

Program kampus Mengajar, MBKM, Literasi, Numerasi

### Article's Information

Received: November 08, 2023

Accepted: December 17, 2023

### Keywords:

Kampus Mengajar Program, MBKM, Literacy, Numeracy

## Pendahuluan

Keikutsertaan dan keaktifan Indonesia dalam tes-tes yang dilakukan suatu badan berskala internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) merupakan Upaya Indonesia untuk bisa membandingkan standar pendidikan Indonesia dengan standar pendidikan negara-negara di dunia, khususnya negara-negara yang mengikuti tes yang sama. Organisasi yang menyelenggarakan tes PISA adalah OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) yang merupakan suatu badan yang menangani kerja sama dalam bidang ekonomi serta pembangunan. PISA dilaksanakan setiap 3 tahun sekali dan Indonesia mulai mengikuti asesmen ini sejak tahun 2000. Pada tahun 2021, karena terjadi wabah virus Corona hampir diseluruh dunia, maka OECD menunda pelaksanaan asesmen PISA dan baru terlaksana pada bulan Mei sampai Juni 2022. Nilai rata-rata membaca Indonesia berada di angka 371 dengan rata-rata skor OECD 487. Nilai rata-rata matematika Indonesia berada di angka 379 dengan rata-rata skor OECD 487. Sedangkan nilai rata-rata sains Indonesia berada di angka 389 dengan rata-rata skor OECD 489 (Schleicher & Andreas, 2019).

Pada kemampuan literasi, 27% siswa Indonesia diproyeksikan hanya berada pada level 1 yakni pemahaman atau C1 dan C2 dalam taksonomi Bloom. Mereka hanya mampu menemukan informasi dalam sebuah teks yang singkat yang dimana informasi tersebut sudah dituliskan dalam wacana pada soal atau bisa juga disebut jawabannya sudah dituliskan dalam wacana. Adapun dalam numerasi, 72% siswa belum memiliki kemampuan *problem solving* atau pemecahan masalah yang hal tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran matematika mengingat matematika dipelajari untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan kita (Mashuri, 2019). Selain itu kemampuan literasi yang belum dikuasai siswa yaitu menggali informasi yang tersirat membuat siswa belum bisa menyelesaikan soal yang Langkah-langkah pengerjaannya tidak jelas atau tidak sesuai dengan contoh yang disebut soal non rutin.

Dari data di atas, kami menyimpulkan bahwa 1 dari 2 dan 2 dari 3 masing-masing siswa di Indonesia belum memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Pemerintah Indonesia tidak ingin hasil tes PISA Indonesia terus berada di bawah. Guna memenuhi tantangan tersebut, bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A.,M.B.A. selaku Mendikbudristek memunculkan sebuah kurikulum baru yakni kurikulum Merdeka dengan kebijakan di tingkat perguruan tinggi yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Kemendikbud, 2021). Dengan salah satu program unggulannya yaitu program Kampus Mengajar. Program ini adalah program kolaborasi antara mahasiswa yang telah dinyatakan lulus seleksi dengan guru di sekolah sasaran guna menemukan strategi baru yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna serta dapat meningkatkan kemampuan siswanya, baik literasi, numerasi, maupun kemampuan lainnya (Kemendikbud, 2023b). Dalam program ini, mahasiswa diberikan kesempatan guna memberikan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang membawa perubahan menuju ke arah yang lebih baik lagi. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa khususnya kami yang semuanya berasal dari program studi kependidikan dapat menemukan pengalaman baru dan mempraktekkan teori-teori yang telah kami pelajari di dalam perkuliahan. Luaran dalam program ini yakni meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagai agenda prioritas nasional di bidang pendidikan.

Beberapa literatur menunjukkan bahwa ada beberapa cara yang dapat diupayakan guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Upaya dari pihak pemerintah yaitu

dengan menggantikan Ujian Nasional menjadi Asesmen Ketuntasan Minimum (AKM) (Rohim, 2021). Menurut Rohmin, AKM berbeda dengan Ujian Nasional. Jika Ujian Nasional digunakan untuk mengukur individu terhadap kemampuannya dalam memahami suatu materi, namun pada AKM, soal diujikan guna memetakan kemampuan kompetensi literasi dan numerasi dalam lingkup instansi pendidikan sehingga perbaikan dilakukan pada instansi tersebut, bisa berupa perbaikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, media pembelajaran, jenis evaluasi, lingkungan belajar, dan lain-lain. Dari sisi pengajar, upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa bisa dengan penentuan model pembelajaran yang tepat. Andri Nurcahyono, (2023) menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi respon dan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu model yang menempatkan masalah sehari-hari sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran sehingga siswa merasa dekat dengan permasalahan tersebut. Contoh model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa adalah PBL, PJBL, Discovery Learning, Inquiriy, *Kooperatif Teams Games Tournament*, *PMRI*, dan *Amati Tiru Kerjakan*.

Negara dan pemerintah tidak bisa bekerja sendiri guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan tersebut, tidak terkecuali dengan mahasiswa. Upaya-upaya guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa program kampus mengajar yaitu mengadakan kunjungan perpustakaan secara terjadwal bagi siswa siswa di sekolah tersebut untuk membaca dan menceritakan kembali hasil bacaan di depan teman-teman lainnya (Daroin et al., 2022) (Purnamawati et al., 2023). Seharusnya perpustakaan merupakan tempat yang cocok dan nyaman untuk siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya sehingga perpustakaan harus ditata dan dikelola sebaik mungkin (Marbun, 2022). Covid-19 juga telah mengajarkan kepada kita semua bahwa teknologi sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga baik siswa maupun guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, terlebih lagi teknologi dalam bidang pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Widyantoro et al., 2022). Inovasi lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajak siswa bermain permainan tradisional. Siswa dengan rentan umur 6 sampai 12 tahun memiliki keinginan bermain yang sangat tinggi, sehingga mahasiswa mampu berinovasi dalam memasukan materi-materi pelajaran pada permainan-permainan tradisional yang dimainkan, seperti yang dilakukan oleh Subakti. (2021) yang memasukan materi bangun datar pada permainan tradisional Asen Naga.

Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa pemerintah tidak bisa bekerja sendiri guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, maka pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan program Kampus Mengajar sebagai bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kehadiran Program Kampus Mengajar hingga angkatan ke-4 telah mewarnai perjalanan pendidikan Indonesia. Sekitar 70.000 mahasiswa dan 16.000 sekolah telah ikut andil dan merasakan dampak baik dari program ini. (Kemendikbud, 2023) Oleh karenanya, Kemendikbudristek kembali meluncurkan program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023 dengan jumlah mahasiswa mencapai lebih dari 21.000 mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia. Artikel ini merupakan artikel pengabdian dari program Kampus Mengajar dengan sekolah penempatan di SDN Karang Manik. Artikel ini bertujuan untuk membagikan kisah pengabdian kami dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan kemampuan lainnya siswa di SDN Karang Manik.

## Metode

Metode dalam pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yakni tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-pelaksanaan.

Tabel 2. Tahapan Metode Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi kegiatan
1.	Pra Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan konfirmasi bahwa telah bersedia mengikuti kampus mengajar</li> <li>2. Memilih sekolah penugasan</li> <li>3. Berkoordinasi dengan prodi, koordinator PT, DPL, dinas pendidikan Ogan Komering Ulu Timur, serta kepala sekolah SDN Karang manik</li> <li>4. Mengikuti kegiatan pembekalan selama kurang lebih 1 bulan</li> <li>5. Mengikuti kegiatan pelepasan penugasan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 di BPMP Sumatera Selatan</li> </ol>
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi, mengamati proses pembelajaran, sarana dan prasarana lingkungan sekolah, kondisi kelas serta kegiatan literasi dan numerasi.</li> <li>2. Berkoordinasi bersama guru pamong mengenai pelaksanaan literasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya.</li> <li>3. Penyusunan program kerja kampus mengajar</li> <li>4. Pelaksanaan program kerja</li> </ol>
3.	Pasca Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun laporan</li> <li>2. Memperbaiki laporan</li> <li>3. Mengumpulkan laporan</li> </ol>

## Hasil dan Pembahasan

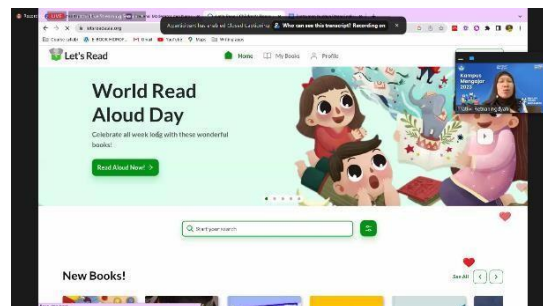
Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 4 bulan dari 20 Februari sampai 16 Juni 2023 di SDN Karang Manik, yang ada di desa karang manik yang merupakan salah satu wilayah di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini yakni tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-pelaksanaan.

### Pra Pelaksanaan

Sebelum mengikuti program kampus mengajar dilakukan beberapa tahapan seleksi yaitu seleksi berkas, *survei kebhinekaan*, dan tes literasi dan numerasi. Setelah dinyatakan lolos tahapan seleksi tahap selanjutnya yaitu melakukan konfirmasi bahwa telah bersedia mengikuti kampus mengajar, memilih sekolah penugasan dan berkoordinasi dengan prodi, koordinator PT, DPL, dinas pendidikan Ogan Komering Ulu Timur, serta kepala sekolah SDN Karang manik. Satu bulan sebelum penugasan yakni pada tanggal 25 Januari-16 Februari 2023 dilakukannya kegiatan pembekalan dengan materi konsep kurikulum merdeka, praktik baik literasi dan numerasi di SD dan SMP, teknis AKM kelas, konsep AKM kelas literasi dan numerasi, asesmen non kognitif di kelas, asesmen literasi dan numerasi di sekolah, konsep dasar literasi dan numerasi, sekolah inklusi, praktik pembelajaran literasi dan numerasi terdiferensiasi di SD dan SMP inklusif, strategi membaca di SD dan SMP, memilih bacaan untuk SD dan SMP, hiburan matematika, permainan matematika, matematika disekitarku, administrasi perpustakaan dan pojok baca, gerakan literasi sekolah, gerakan numerasi sekolah, praktik baik strategi literasi dan

numerasi di SD dan SMP, platform merdeka mengajar (PMM), implementasi kurikulum merdeka di SD dan SMP, proyek penguatan profil pelajar pancasila, profil pelajar pancasila, rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data, manajemen kelas, komunikasi dan adaptasi budaya, kompetensi pedagogis, facilitating skills di sekolah, praktik baik SDGs di sekolah, tiga dosa besar pendidikan, resilience with growth mindset, analytical thinking and creative problem solving, rencana aksi kolaborasi, dan financial literacy. Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan secara online via live streaming youtube dan zoom meeting yang bertujuan untuk membekali para mahasiswa tentang ruang lingkup kegiatan yang akan dilaksanakan saat penugasan di sekolah penempatan (Herlina et al., 2023)

Gambar 1. Dokumentasi pembekalan.



Setelah mengikuti serangkaian pembekalan selama kurang lebih satu bulan, tahapan selanjutnya yaitu pelepasan penugasan di BPMP Sumatera Selatan secara hybrid

Gambar 2. Dokumentasi pelepasan.



## Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan diawali dengan observasi atau mengamati proses pembelajaran, sarana dan prasarana lingkungan sekolah, kondisi kelas serta kegiatan literasi dan numerasi (Nurhasanah, dkk 2021). Observasi di SDN Karang Manik dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023, metode yang digunakan selama pengamatan yaitu wawancara dan pengamatan langsung. Sebelum mahasiswa mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah dan kelas, mahasiswa melakukan wawancara kepada guru pamong dengan pertanyaan seputar kondisi kelas dan sekolah. Untuk menguatkan data yang mahasiswa dapat dari wawancara, mahasiswa juga mengamati langsung ke kelas-kelas. Hasil dari observasi yaitu kondisi SDN Karang Manik sudah baik dilihat dari tatanannya, sudah terdapat kran air untuk mencuci tangan di setiap kelasnya. Tetapi untuk perpustakaan jarang sekali dibuka dikarenakan tidak ada tenaga pendidik yang menjaga perpustakaan, dan buku-buku di perpustakaan berantakan dan tidak tersusun dengan rapi, sesuai dengan jenis-jenis bukunya. Kurikulum di SDN Karang Manik

adalah K-13 serta metode pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, media dan sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku tematik siswa/guru, dan juga internet. Kegiatan literasi dan numerasi yang ada di SDN Karang Manik yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta sudah tersedia fasilitas pojok baca di setiap kelas. Data hasil observasi ini akan digunakan untuk mencari tahu kebutuhan sekolah yang perlu ditingkatkan serta menjadi landasan penyusunan program kerja selama pelaksanaan kampus mengajar.

Gambar 3. Dokumentasi observasi.



Berdasarkan hasil observasi lingkungan sekolah dilakukan, selanjutnya mahasiswa menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama penugasan di sekolah sasaran, dengan fokus penting dalam penyusunan proker yaitu peningkatan literasi dan numerasi siswa. Penyusunan program kerja dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu koordinasi bersama guru pamong dan DPL, lalu melakukan FKKS (forum komunikasi dan koordinasi sekolah) yang dihadiri oleh seluruh pendidik dan DPL dengan tujuan untuk berkoordinasi bersama-sama dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun.

Gambar 4. Pelaksanaan FKKS



Tahapan pelaksanaan program kerja serta hasil dari program kampus mengajar:

1. *Membantu adaptasi teknologi melalui Assessment Kompetensi Minimum (AKM)*

Pelaksanaan AKM dilakukan 2 kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Soal yang digunakan pada asesmen ini mencakup literasi dan numerasi dengan jenis soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan dan benar/salah. Hasil dari *pre-test* akan digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi. Asesmen ini dilakukan berbasis jaringan dengan menggunakan android dan laptop. Tujuan lain AKM ini yaitu melatih siswa agar terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran, selain itu pembiasaan

penggunaan teknologi dalam pendidikan berdampak pada kemajuan pembelajaran sehingga pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dengan digitalisasi (Shofia Hattarina et al., 2022).

Gambar 6. Pelaksanaan *pretest* AKM kelas



## 2. Berkolaborasi dengan guru dalam pembelajaran

Tujuan utama dari pengabdian ini salah satunya yaitu menjadi mitra guru saat pembelajaran, mahasiswa diberikan kesempatan mengajar di kelas 4, 5 dan 6. Sebelum mahasiswa mengajar di kelas bentuk dari kolaborasi bersama guru yaitu dengan berdiskusi mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam literasi maupun numerasi. Mahasiswa melakukan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran berbasis game dimana siswa bermain menjodohkan soal dan jawaban yang telah dibagikan dengan tujuan melihat daya ingat siswa terhadap materi yang telah diajarkan, lalu ada juga pembelajaran menggunakan media teka-teki silang, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran menggunakan teknologi yang dapat membantu adaptasi teknologi di sekolah sasaran. Pembelajaran menggunakan teknologi ini memiliki dampak yang besar terhadap minat siswa, karena mahasiswa menggunakan website math playground dalam pembelajaran matematika sehingga siswa bermain games sambil belajar matematika.

Gambar 7. Pembelajaran menggunakan teknologi



## 3. Membantu administrasi sekolah

Pelaksanaan administrasi di sekolah sasaran yaitu dengan menggunakan sumber daya sekolah secara maksimal dan efektif (Shofia Hattarina et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi, buku- buku yang terdapat di perpustakaan tidak tersusun dengan rapi dan tidak disusun berdasarkan jenis-jenis buku, serta buku hibah dari pemerintah belum di data dan disusun. Oleh karena itu, kegiatan membantu administrasi sekolah dilakukan dengan mahasiswa membantu

merapikan perpustakaan dengan menata kembali buku-buku yang ada, memilih buku-buku yang layak, serta memindahkan rak buku yang rusak. Selain itu kami juga membantu mendata buku hibah pemerintah sebanyak 312 buku.

Gambar 8. Penataan buku perpustakaan



Gambar 9. Kondisi perpustakaan setelah ditata



Ruang baca yang nyaman akan membuat siswa senang berkunjung dan membaca di perpustakaan (Inabah, 2020). Saat siswa berkunjung di perpustakaan mereka dibebaskan memilih buku bacaan yang mereka minati dan membuat kesimpulan dari apa yang mereka baca. Hal lain yang kami lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan membuat media berupa teka-teki silang yang dikerjakan secara berkelompok.

Gambar 10. Pengerjaan teka teki silang





Pembuatan mading di sekolah juga merupakan bentuk kegiatan dalam membantu administrasi sekolah. Mading sekolah ini dapat menjadi wadah kreatifitas siswa dalam membuat karya serta mengasah jiwa kompetitif mereka.

Gambar 11. Mading sekolah

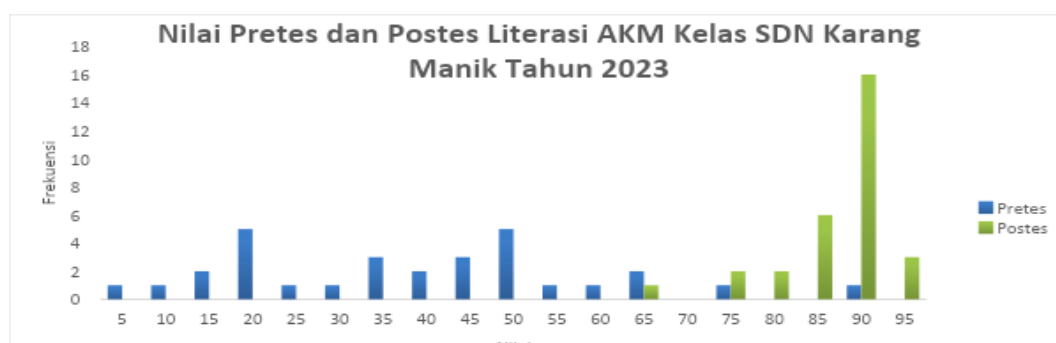


### Pasca pelaksanaan

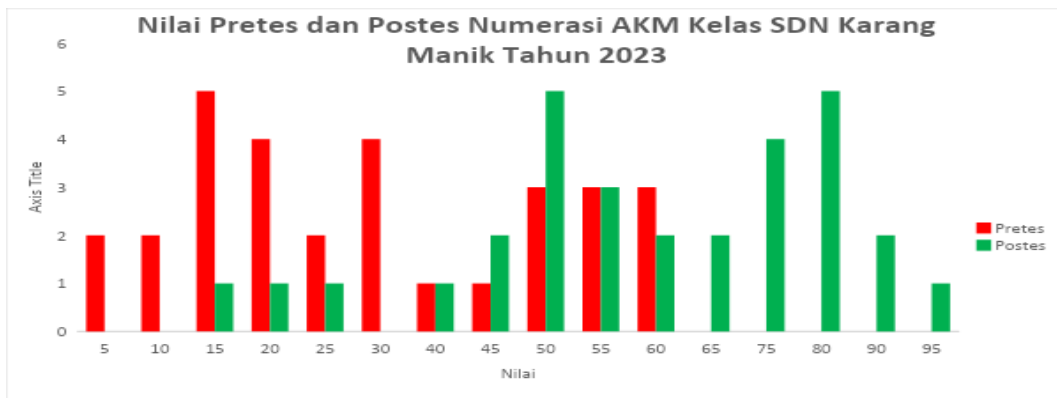
Setelah pelaksanaan kegiatan, tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan kegiatan yang bertujuan agar dapat dievaluasi oleh DPL dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan tertentu. Menyusun laporan terbagi menjadi 3 tahap yaitu laporan awal, laporan akhir dan laporan mingguan. Laporan yang sudah disusun akan dikirimkan kepada DPL untuk di evaluasi dan jika ada revisi maka mahasiswa akan memperbaiki lalu dikumpulkan sesuai batas pengumpulan yang ada.

Pada awal dan akhir periode penugasan, kami melaksanakan pretes AKM dan postes AKM yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Karang manik. Dari perbandingan kedua nilai tersebut tergambar bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasinya. Rata-rata kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan yang sangat tajam dari yang semula 39,4 pada saat pretes, berubah menjadi 87 pada saat postes. Hal serupa juga terjadi pada kemampuan numerasi siswa. Rata-rata kemampuan numerasi siswa mengalami peningkatan yang sangat tajam dari yang semula 31,2 pada saat pretes, berubah menjadi 61 pada saat postes. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di akibatkan karena berlangsungnya program-program selama masa penugasan seperti memilih model pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar, pemberdayaan perpustakaan dan mading sekolah, dan lain sebagainya, hal tersebut sejalan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang disampaikan oleh para peneliti sebelumnya yang kami jelaskan pada pendahuluan.

Gambar 12. Nilai Pretes dan Postes Literasi AKM Kelas



Gambar 13. Nilai Pretes dan Postes Numerasi AKM Kelas



### Simpulan

Program kampus mengajar merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki dampak langsung bagi siswa, mahasiswa, DPLI, dan guru. Siswa terbantu untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang literasi dan numerasi. Selain itu bagi mahasiswa, program ini dapat pengalaman langsung mengenai proses belajar mengajar yang sesungguhnya, serta guru merasa terbantu dengan adanya program ini dikarenakan mahasiswa menjadi mitra dalam proses pembelajaran. Program Kampus Mengajar telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dimonitoring langsung oleh orang-orang yang berkompeten. Diharapkan program ini dapat dijadikan pengabdian yang diminati mahasiswa guna melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya. Meskipun Kampus Mengajar telah mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, namun jika kegiatan atau program yang telah diawali oleh mahasiswa tidak dilanjutkan oleh pihak sekolah, maka kemampuan literasi dan numerasi siswa pada periode berikutnya akan kembali menurun, sehingga kami berharap untuk terus melanjutkan upaya-upaya yang telah kami lakukan untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Bapak Nadiem Anwar Makarim B.A.,M.B.A. selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi dan seluruh tim program Kampus Mengajar yang telah menciptakan program Kampus Mengajar terkhusus untuk angkatan ke-5 yang di mana peneliti dapat mengabdikan guna turut serta dalam menciptakan Pendidikan dan pembelajaran yang lebih bermakna terkhusus dalam hal peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta pengadministrasian sekolah. Peneliti bangga karena dapat menjadi bagian dari rencana untuk memajukan Pendidikan Indonesia.

Ucapan terimakasih selanjutnya, peneliti berikan kepada seluruh keluarga besar SDN Karang Manik, baik kepala sekolah, para guru, siswa, serta orang tua, dan perangkat desa SDN Karang Manik yang dapat menerima kedatangan peneliti sebagai bagian dari mereka selama masa penugasan. Selain menjadi tempat pengabdian kami, SDN Karang Manik juga menjadi tempat para peneliti yang semuanya berasal dari program studi yang berkaitan dengan Pendidikan menjadi tempat untuk menambah pengalaman dan pengenalan lingkungan persekolahan dan segala kegiatan yang ada di dalamnya.

## Referensi

- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sdn 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>
- Herlina, H., Bakar, I. P. S., Nurdiansyah, E., Hastati, S., & Marda, A. B. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Pembelajaran di SD Inpres Sugitangnga pada masa Pandemi Covid 19. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 42–51. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1001>
- Inabah, H. (2020). Pengaruh Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan “Puspa Cendekia” SD Negeri Pakis 1. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 9–14. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art2>
- Kemendikbud. (2021). *sak*. 1–66. <https://ltdikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Panduan-Implementasi-Kebijakan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM.pdf>
- Kemendikbud. (2023a). *BUKU PANDUAN KAMPUS MENGAJAR Angkatan 5 Tahun 2023*. 1–59.
- Kemendikbud. (2023b). *Buku Saku Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota , dan Sekolah Sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023*.
- Marbun, J. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melalui Bimbingan Gratis di SMP Teladan Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 299–303. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.584>
- Purnamawati, Y., Ismail, M., Alqadri, B., & Zubair, M. (2023). *UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DI SMPN 21 MATARAM Yuli. 08*, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Schleicher, & Andreas. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) (France). <https://eric.ed.gov/?id=ED601150>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Subakti, H. (2021). Literasi Matematika dan Penanaman Nilai Kerja Sama Melalui Permainan Tradisional Asen Naga Kepada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i2.37>
- Widyantoro, M., Zulfadhli, M., Ismaniah, Hamdani, H., & Kurniasari Rahmawati, N. (2022). Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi Di Sd Negeri Srijaya 04 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2), 904–908. <https://doi.org/10.36085/jpembr.v5i2.3495>